

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak remaja yang sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, dan terlibat tindakan kriminal lainnya. Sehingga kenakalan remaja sengan bentuk segala dampak negatifnya mengganggu taraf ketentraman dan kebahagiaan kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan remaja pada masa kini mulai memperhatikan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Sedangkan masa depan Bangsa dan Negara adalah terletak pada punggung dan tanggung jawab remaja ini. Jika remaja berkembang dengan kualitas yang baik maka besar pula harapan kebahagiaan bagi bangsa kita, namun jika sebaliknya yang terjadi maka keadaan saling menyalahkan dan permasalahannya semakin parah¹. Sebagaimana yang diberitakan pada media yang kerap diberitahukan sebagai berikut:

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Jawa Barat mendapatkan temuan, 28 % pekerja seks anak / remaja di Bandung Raya adalah pelajar aktif atau masih sekolah. Hasil survey lain membuktikan satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 % remaja

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 3

kehilangan keperawanannya saat duduk dibangku SMP. Dan bahkan lebih berbuat ekstrim yaitu 21,2% pernah melakukan aborsi.²

Dari pemberitaan diatas bisa dipahami bahwa ancaman untuk remaja semakin meningkat. Mereka mudah terjebak kedalam pergaulan yang bebas. Para remaja semakin berani mencoba dan terjun ke dunia yang sebenarnya merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk keluarganya.

Berawal dari fenoma diatas, peneliti mencoba mencari sasaran penelitian yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak untuk memperbaiki generasi masa depan bangsa Indonesia yang luhur. Peneliti tertarik dengan judul ini karena hasil observasi awal di Panti Asuhan Budi Mulia Pare, peneliti menemukan data bahwa sebagian besar dari mereka bersekolah. Ketertarikan peneliti berawal dari rasa ingin tahu tentang motif pengasuh panti dalam mengarahkan anak-anak untuk bersekolah dan bagaimana bentuk tanggung jawab dan pembinaan akhlak anak sebagai orang tua terhadap masa depan anak-anak asuhannya.

Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa panti ini akan lebih bermakna untuk anak-anak panti, guru, dan orang tua bila suasana dan kegiatan pada lingkungan panti ini dapat mendukung terhadap proses pembinaan akhlak dan para pengasuh dapat membantu remaja untuk berprestasi dan berakhlakul karimah sehingga lingkungan panti ini akan membawa dampak positif dan suasana yang positif.

² Lussy Deshantanti Wulandari."ayo lawan monster pergaulan bebas". Radaronline, <http://radaronline.co.id>. 04 desember 2013, diakses tanggal 25 november 2014

Sebagaimana data awal yang diperoleh peneliti dengan wawancara kepada ibu pengasuh disampaikan bahwa panti ini menampung anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar atau dari keluarga yang kurang mampu. Sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan, ibu Hj Umayyah yang mengatakan, "saya sebagai pengasuh mengasuh anak-anak sejumlah 41 anak yang usianya masih tergolong remaja dan mereka masih duduk dibangku Tsanawiyah, Aliyah dan Ibtidaiyah masih mereka berasal dari keluarga yatim dan kurang mampu."³

Saat ini penghuni panti 76 orang yang terdiri dari tingkat MI 13 orang dan MTs nya 32 orang MA 29 orang dan kuliah 2 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian yang tingkat remaja sejumlah 27 orang yaitu anggota panti yang sekolah di tingkat MTs dan tingkat MA.

Akhlak remaja dapat dikatakan baik dikarenakan dari hasil observasi dan penilaian sikap yang diperoleh peneliti, didapatkan bahwa para remaja rutin melaksanakan sholat berjamaah, tidak marah ketika menyelesaikan masalah dan rutin membaca Al Quran, dan ramah ketika ada tamu, dan sopan serta mereka disiplin, dan ketika peneliti sengaja meninggalkan dompet di Panti selama selang 20 menit, peneliti mendapatkan telepon dan penghuni panti mengembalikan barang utuh tanpa kehilangan sepeserpun.⁴

Ketika peneliti mengadakan observasi awal, disinilah peneliti tertarik untuk mengamati lebih dekat dan mendalam di lingkungan Panti Asuhan Budi Mulia Pare yang memiliki anak asuhan yang berakhlakul karimah.

³ Wawancara dengan ibu Hj Umayyah di Panti Asuhan Budi Mulia Pare, 26 Februari 2015

⁴ Observasi, di Panti Asuhan Budi Mulia Pare, 26 Februari 2015

Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang sulit dan permasalahan, maka orang tua dan guru harus memahami kejiwaan dan dunia mereka. Karena pada masa remaja merupakan masa beralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Bila tidak maka akan timbul efek yang tidak diharapkan, misalnya gejala emosi yang tidak terkendali dalam bentuk demo besar-besarnya yang terjadi saat ini di banyak tempat, yang didorong oleh vitalitas, semangat pemuda yang tidak terkendali, dan kenakalan remaja yang mengkhawatirkan banyak pihak terutama keluarga.⁵

Karena individu remaja sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa, sehubungan dengan hal ini, hampir dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan masa transisi dari suatu keadaan menuju keadaan yang baru selalu menimbulkan suatu gejala atau permasalahan yang terkadang berakibat fatal atau mematikan.

Menurut Imam Ghazali, Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Pembinaan akhlak bukan hanya sekedar memberitahukan mana yang baik dan yang jelek, tetapi juga memberikan contoh dan mendorong supaya membentuk hidup yang baik dengan melakukan kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan keselamatan bagi manusia.⁷

⁵ Muhammad Al mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 58.

⁶ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Persepektif Al – Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), 3-4.

⁷ Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 52.

Oleh karena itu, akhlak remaja dalam hal ini adalah akhlak remaja baik putra maupun putri di Panti Asuhan Budi Mulia Pare yang dapat dibina dan dibentuk melalui pembiasaan dan modeling yang dilaksanakan secara kerja sama antara pengurus panti dan penghuni panti.

Dalam konsep teori modeling dijelaskan bahwasanya seseorang akan cenderung meniru, mengikuti, dan melakukan berulang ulang terhadap perilaku yang dianggap baik pada tokoh yang menjadi idolanya.

Selanjutnya pada teori operan conditioning dijelaskan bahwa perilaku yang ingin dirubah perlu adanya pengkondisian dan pengamatan terhadap perilaku tersebut, kemudian dilakukan control untuk mengetahui hasil dari perubahan-perubahan.

Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwasanya melalui kegiatan-kegiatan rutin yang ada dipanti ini dapat membina akhlak remaja. Tentunya dengan pembinaan dari para pengurus dan pengurus dipanti tersebut. Sebagaimana Pavlov dan William Mc. Daugall (penganut aliran behaviorisme) yang menyatakan bahwasanya rangsangan yang diberikan kepada anak didik akan menimbulkan respon yang positif untuk pengembangan pikiran dan tingkah lakunya.⁸

Tentu semua remaja, guru, orang tua, dan masyarakat menginginkan keberhasilan dari setiap usaha dan kegiatan yang mereka lakukan, serta menginginkan anak mereka sebagai penerus generasi bangsa yang bermatahat dan memiliki akhlak yang baik dan dapat berakhlakul karimah sehingga

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 257.

mereka mampu bersaing dalam tantangan globalisasi yang semakin menantang akan keimanan dan kualitas diri .

Berdasarkan pada argument-argument diatas, peneliti mengangkat judul penelitian “ PERANAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA PARE”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pengasuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Pare?
2. Bagaimana peranan pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Pare dalam pembinaan akhlak remaja di panti tersebut ?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang dialami oleh pengasuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Pare ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pengasuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Pare.
2. Untuk mengetahui Peranan Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Pare dalam pembinaan akhlak remaja.

3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami oleh pengasuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Pare.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih dan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi remaja, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya menjadi pemuda pemudi yang berakhlakul karimah.
- b. Bagi orang tua atau wali, memberikan pemahaman bahwa kepercayaan kepada anak untuk memilih lingkungan belajar yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan jiwa dan prilaku mereka. Dan orang tua mengontrol kegiatan perkembangan prilaku putra putri mereka agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
- c. Bagi pengasuh panti, memberikan inspirasi tentang penyegaran program panti agar lebih bernilai positif terhadap perkembangan anak-anak panti.
- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar dari peneliti.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dari segi topik, persepektif, pendekatan, penafsiran, jenis penelitian dalam kurun waktu dan sebagainya. Skripsi yang ditulis oleh : Nur Afifah angkatan Akademik 2010/2011 dengan judul “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Pesantren Kota Kediri”, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana memaparkan data-data penelitian. Skripsi ini berkesimpulan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan teori modeling dan metode pembiasaan. Di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Pesanten Kota Kediri seorang pengasuh dalam upayanya meningkatkan kemandirian anak.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Akmad Riezal Lazuardi angkatan akademik 2008/2009 yang mengangkat judul “Problematika Yayasan Panti Asuhan NU Annur Kota Kediri Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah Anak Asuh. Dalam skripsi ini mengungkapkan bagaimana kendala atau masalah yang dihadapi oleh yayasan panti asuhan dalam pembinaan akhlak karimah anak asuh yang dialami oleh pengurus dan pengasuh dalam mencetak akhlak anak asuhnya. Dari hasil penelitian tentang akhlak anak asuh di YPA NU An-nuur Kota Kediri adalah: 1) Akhlak kepada diri

⁹Nur Afifah, “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Trisakti Pondok Pesantren Mambaul Hisan Pesantren Kota Kediri” (Skripsi STAIN Kediri, 2014).

sendiri yang dicerminkan melalui sifat tanggung jawab, disiplin, 2) Akhlak terhadap lingkungan yang dicerminkan melalui rajinnya anak-anak asuh merawat lingkungannya, 3) Akhlak terhadap sesama dicerminkan melalui sikap sopan santun, mengucapkan salam ketika bertemu orang, 4) Akhlak terhadap Allah yang dicerminkan melalui rajinya ibadah. Problematika YPA NU AN-nuur Kota Kediri dalam pembinaan akhlak al karimah anak asuh: 1) kurang kerjasama dengan lembaga NU AN-nuur, 2) pengaruh pergaulan diluar panti, 3) minimnya fasilitas internet dan komputer, 4) kurang sadar anak asuh akan tata tertib. Sedangkan hambatan yayasan dalam pembinaan akhlak al karimah anak asuh adalah 1) anak asuh yang heterogen, solusi dalam mengatasi problematika yang terjadi di Yayasan Panti Asuhan NU AN-nuur Kota Kediri: 1) memberikan ceramah keagamaan, 2) memberikan teladan, 3) program pengajian kitab Ta'lim Muta'alim, 4) memasang tulisan-tulisan tentang akhlak disekitar panti.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu, memotivasi penulis untuk mengembangkan dan mencoba menelaah kembali hasil penelitian dan menghasilkan sebuah penelitian yang berbeda dalam memfokuskan penelitian dalam hal ini peneliti memfokuskan Peranan Pengasuh Panti Asuhan dalam pembinaan akhlak remaja.

¹⁰ Akhmad Riezal Lazuardi, ''Problematika Yayasan Panti Asuhan NU Annur Kota Kediri Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah Anak Asuh''(Skripsi STAIN Kediri, 2014).